

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang

memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.⁶

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁷

Besarnya nilai Return On Assets dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya

⁶ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137

berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

B. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Penghitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat angunan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Pengertian dan tata cara penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR (*capital*

adequacy ratio) atau BIS (*Bank for International Settlements*). Serta ketentuan yang berlaku mulai 2 Januari 2002 menyebutkan bahwa baik modal bank konvensional maupun modal divisi syariah wajib memenuhi CAR minimum sebesar 8%. (meliputi modal inti dan modal Pelengkap). Dan modal inti (*core capital*) minimal 4% dari ATMR.⁸ Apabila ketentuan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan akan mengurangi ekspansi penyaluran dana.⁹

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun lalu setelah dikurangi pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa goodwill. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada

⁸ Luthfi Hamidi. *Jejak-jejak ekonomi syariah*. (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003). hal. 121

⁹ Herman Dumawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko pembiayaan yang melekat dan beberapa pos dalam *off balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko pembiayaan yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0-100%.¹⁰

Bank-bank harus mempunyai keputusan tentang banyaknya modal yang perlu dimiliki karena tiga alasan. Pertama modal bank membantu mencegah kegagalan bank (bank failure). Kedua, jumlah modal mempengaruhi imbal hasil bagi pemegang saham. Ketiga, otoritas/regulator mengharuskan jumlah minimum modal bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 231

dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dapat dirumuskan sebagai berikut:¹¹

$$CAR = \frac{Total\ Equity}{ATMR} \times 100\%$$

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

C. *Third Parties Fund (TPF)*

Third Parties Fund atau Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.¹² Sumber dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga relative mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 121

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hal. 237

a. Tabungan

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang disebut dengan tabungan adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan pada bank konvensional berbeda dengan giro dimana ada beberapa batasan seperti berapa dan kapan dapat ditarik. Tabungan biasanya memperoleh hasil pasti (*fixed return*). Pada bank syariah, tabungan juga mempunyai sifat yang sama dengan tabungan pada bank konvensional.¹³

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah

¹³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 50

b. Deposito

Deposito menurut Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.¹⁴

Deposito syariah contohnya adalah *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Sedangkan *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

c. Giro

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah giro adalah Simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

¹⁴ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 303

Giro pada bank syariah umumnya tetap sama dengan giro pada bank konvensional, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak mengenakan biaya layanan (*service charge*). Dana giro ini boleh dipakai bank-bank syariah dalam operasi bagi hasil. Pembayaran kembali nilai nominal giro dijamin sepenuhnya oleh bank dan dilihat sebagai pinjaman depositor kepada bank.¹⁵

Dalam perbankan syariah, terdapat 2 giro syariah, yaitu giro wadiah dan giro mudharabah. Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi *budget* bank. Jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka *budget* bank tersebut akan bertambah pula. *Budget* suatu bank berhubungan dengan

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 49.

jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan

Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan satu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. DPK merupakan sumber dana bank yang utama, yang dapat diumpamakan sebagai darah dalam tubuh manusia. Sehingga jika pada suatu bank, pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank.

D. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga disalurkan untuk membiayai pembiayaan. Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio* ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu Bank Syariah. Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Financing to Deposit Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga¹⁶

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Rumus FDR yaitu:¹⁷

$$FDR = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang diberikan}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.¹⁸ Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank

¹⁶ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 74

¹⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan*,, hal. 75

¹⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2010), hal. 784

akan mengalami kerugian.¹⁹ Dengan kata lain, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

E. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. NPF diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran pembiayaan. Kredit bermasalah atau *problem loan* diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor

¹⁹ Susilo, Sri Y. Dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, (Jakarta: salemba empat, 2000), hal. 185

kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut *Non Performing Loan*.²⁰

Rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan Bank.²¹

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau

²⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 358

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125.

menyebabkan kegagalan.²² Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:²³

1. Faktor internal, antara lain:

- a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan
- c) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan
- d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
- f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
- g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
- h) Lemahnya supervisi dan monitoring
- i) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakhibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

2. Faktor eksternal, antara lain:

- a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 92

²³ Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 102

- b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- d) Usaha yang dijalankan relatif baru
- e) Bidang usaha nasabah telah jenuh
- f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis;
- g) Meninggalnya *key person*
- h) Perselisihan sesama direks
- i) Terjadi bencana alam
- j) Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.²⁴

F. Profitabilitas (Return On Equity)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,*, hal. 227

utang pada hasil operasi.²⁵ Tingkat *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.²⁶ Analisis *profitabilitas* ini mencerminkan tingkat efektivitas yang divapai oleh usaha operasional perusahaan.²⁷

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi: ukuran perusahaan dan kepemilikan.

Adapun penilaian aspek profitabilitas, baik secara kuantitatif atau kualitatif didasarkan kepada penilaian beberapa komponen berikut: 1) Pengembalian atas aktiva (*Return On Assets/ ROA*); 2) Pengembalian atas

²⁵ Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ; Essentials of Financial Management*.(Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 304

²⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 122

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, , hal. 278

ekuitas (*Return On Equity/ROE*); 3) Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* (NIM); 4) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO); 5) Pertumbuhan laba operasional; 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan; 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; 8) Prospek laba operasional.²⁸

Tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri.

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.²⁹

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang masuk dalam susunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.³⁰

²⁸ Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Non Bank di Indonesia*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), Cet.1, hal. 206

²⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 230

³⁰ Irham Fahmi, *Anallsis Laporan*, hal. 2

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:³¹

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) sangatlah penting bagi bank, karena modal merupakan faktor utama guna kelangsungan hidup bank itu nantinya, yang dalam pengelolaannya selalu mengandung risiko. Pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan lagi bagi dunia usaha yang mana kemunculannya bisa setiap saat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan ADL (*Autoregressive Distributed Lag*), dengan hasil ketiga variabel hanya CAR yang berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek namun tidak dalam jangka panjang, karena permodalan bank setiap tahunnya berubah-ubah. Sedangkan untuk variabel LDR dan DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen CAR dan DPK,

³¹ Hery. *Analisis Laporan...*, hal. 230

metode penelitian menggunakan OLS, dan perbedaan variabel independen LDR dan variabel dependen tingkat *Profitabilitas*, dan tempat penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap tingkat *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah FDR tidak berpengaruh positif terhadap tingkat *profitabilitas*, sedangkan CR, CAR, dan DPK berpengaruh positif terhadap tingkat *profitabilitas*. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan menggunakan variabel independen FDR, CAR dan DPK, tempat penelitian yang sama pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan perbedaan pada variabel independen CR dan tingkat *profitabilitas* serta metode penelitiannya.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanah, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Non Performing Financing*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *profitabilitas* Keuangan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa

³² Siti Sulastri “Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Tahun 1993-2002” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

³³ Dwi Ismawati, ”Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap tingkat *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Tahun 2006-2008” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

NPF memberikan pengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*, adapun DER tidak berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* keuangan, sedangkan LDR memberikan pengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini antara lain sama-sama menggunakan variabel independen NPF. Perbedaan pada variabel independen DER, LDR dan variabel dependen tingkat *profitabilitas*, metode penelitian dan tempat penelitian.³⁴

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ghazali, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasioanal atas Pendapatan Operasioanal) dan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap *Profitabilitas Bank*". Metode yang digunakan adalah metode linear berganda, dengan hasil CAR dan NPL berpengaruh secara Negatif dan Signifikan terhadap *profitabilitas* bank. Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* bank. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan FDR, dan perbedaan pada variabel independen BOPO, NPL dan variabel dependen tingkat *profitabilitas*. Perbedaan juga pada metode penelitian dan tempat penelitian.³⁵

³⁴ Riyanah, "Pengaruh *Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, dan Loan to Deposit Ratio* Terhadap *profitabilitas* Keuangan (Studi di BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta)" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

³⁵ Imam Ghazali, 2007 "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasioanal atas Pendapatan Operasioanal) dan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap *Profitabilitas Bank*." UII Yogyakarta 2007

Penelitian yang dilakukan oleh Sobirin, bertujuan untuk menguji Pengaruh Non Performing Financing terhadap *Profitabilitas*, metode penelitian menggunakan regresi linear, dengan hasil NPF berpengaruh nyata dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE), NPF juga berpengaruh nyata terhadap Return On Asset (ROA). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen NPF dan variabel dependen tingkat profitabilitas (ROE), dan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen tingkat profitabilitas (ROA), metode penelitian dan tempat penelitian.³⁶

Penelitian oleh Susanto, bertujuan untuk menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, DPK berpengaruh positif dan signifikan, dan kualitas aktiva tidak berpengaruh. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen CAR dan DPK. Perbedaannya adalah variabel

³⁶ Irwan Sobirin, 2005 "Pengaruh Non Performing Financing terhadap *Profitabilitas* (Studi kasus pada PT. BPRS Marga Rizqi Bahagia tahun 2000-2004)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

independen LDR, BOPO dan variabel dependen tingkat profitabilitas. Perbedaan metode penelitian dan tempat penelitian.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian, bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA dengan studi kasus pada bank umum Syariah di Indonesia, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen CAR, perbedaan pada variabel independen BOPO, NP, LDR dan variabel dependen ROA. Perbedaan pada metode penelitian dan tempat penelitian.³⁸

Penelitian oleh Ikhwal, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling*, dari penelitiannya diketahui bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas* perusahaan perbankan

³⁷ Riyadi Budi Susanto, 2007 “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak ketiga (DPK), dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 1999-2006” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

³⁸ Mahardian, 2008 “pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA dengan studi kasus pada bank umum Syariah di Indonesia periode juni 2002-juni 2007” Universitas Diponegoro, 2007

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen ROA , metode penelitian *purposive sampling* dan variabel dependen Profitabilitas, dan perbedaan variabel independen ROE dan tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia.³⁹

Penelitian oleh Ariyani, bertujuan untuk menguji Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat. Sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen CAR, FDR dan NPF, metode yang digunakan regresi linear berganda dan variabel dependen tingkat *profitabilitas*. Sedangkan perbedaan pada variabel independen BOPO dan tempat penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma, bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*), hasil yang diperoleh adalah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

³⁹ Nuzul Ikhwal, “ analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia” Universitas Putera Batam, Vol. 1, No. 2, 2016

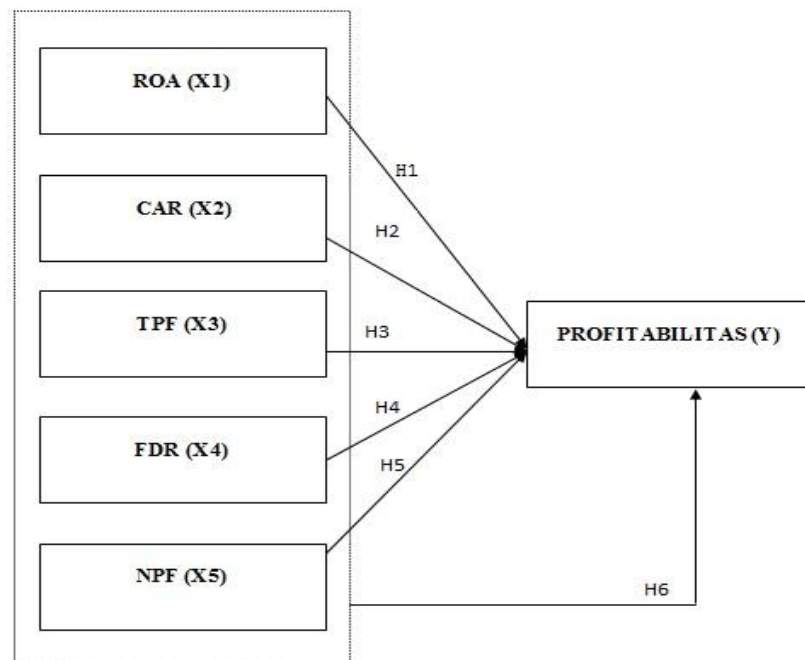
⁴⁰ Desi Ariyani, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” Univeritas Marcubuana Jakarta, vol II, No.1, 2010

perbankan, dan Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu variabel independen Dana Pihak Ketiga (Third Parties Fund), variabel dependen profitabilitas dan metode penelitian menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel independen Kecukupan Modal dan Risiko Kredit, lokasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI.⁴¹

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori mengenai hubungan antara variabel dependen *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri, dengan variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Third Parties Fund (TPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* diatas, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

⁴¹ Yoli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)", Universitas Negeri Padang, Vol. I, No. 1, 2013



Keterangan:

1. Pengaruh ROA (X1) terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Fahmi⁴², serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhwal⁴³.
2. Pengaruh CAR (X2) terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir⁴⁴, serta dalam kajian penelitian terdahulu

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*

⁴³ Nuzul Ikhwal, "analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas..."

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*

yang dilakukan oleh Sulastr⁴⁵, Ismawati⁴⁶, Ghazali⁴⁷, Susanto⁴⁸, Mahardian⁴⁹, dan Ariyani⁵⁰.

3. Pengaruh TPF (X3) terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhammad⁵¹, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastr⁵², Ismawati⁵³, Susanto⁵⁴ dan Sukma⁵⁵
4. Pengaruh FDR (X4) terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhammad⁵⁶, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati⁵⁷, Ghazali⁵⁸ dan Ariyani⁵⁹.
5. Pengaruh NPF (X5) terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siamat⁶⁰, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyanah⁶¹, Sobirin⁶² dan Ariyani⁶³.

⁴⁵ Siti Sulastr⁴⁵ "Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..."

⁴⁶ Dwi Ismawati, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..."

⁴⁷ Imam Ghazali, 2007 "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*)..."

⁴⁸ Riyadi Budi Susanto, 2007 "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..."

⁴⁹ Mahardian, 2008 "pengaruh CAR, BOPO, NPL..."

⁵⁰ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO..."

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*....

⁵² Siti Sulastr⁵² "Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..."

⁵³ Dwi Ismawati, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..."

⁵⁴ Riyadi Budi Susanto, 2007 "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..."

⁵⁵ Yoli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga..."

⁵⁶ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*...

⁵⁷ Dwi Ismawati, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..."

⁵⁸ Imam Ghazali, 2007 "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*)..."

⁵⁹ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO..."

⁶⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*...

⁶¹ Riyanah, "Pengaruh *Non Performing Financing*..."

⁶² Irwan Sobirin, 2005 "Pengaruh *Non Performing Financing*..."

⁶³ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO..."

6. Pengaruh ROA, CAR, TPF, FDR dan NPF terhadap tingkat *Profitabilitas* (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Fahmi⁶⁴, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyani⁶⁵

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁶

Hipotesis 1

ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 2

CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 3

TPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 4

FDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 5

⁶⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan...*

⁶⁵ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO..."

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 93

NPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 6

ROA, CAR, TPF, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.